

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Mengajar dan Kompetensi Profesional Guru di SDN 4 Talang Muandau

Sriana^{1✉}, Putri Asilestari², Molli Wahyuni³

(1,2,3) Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

✉ Corresponding author
[srianatania@gmail.com]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas mengajar dan kompetensi profesional guru di SDN 4 Talang Muandau. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen melalui desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 15 guru yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana dan *paired sample t-test* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas mengajar guru serta kompetensi profesional guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang efektif, ditandai dengan kemampuan memberikan motivasi, dukungan, supervisi akademik, dan keteladanan, mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi pengembangan kreativitas dan profesionalisme guru. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian kepemimpinan pendidikan yang menempatkan kepala sekolah sebagai penggerak utama peningkatan kualitas kinerja guru. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi kepala sekolah dalam merancang strategi kepemimpinan yang lebih partisipatif dan transformatif guna meningkatkan kreativitas mengajar dan kompetensi profesional guru di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Kreativitas Mengajar, Kompetensi Profesional.*

Abstract

This study examines the effect of principal leadership on teachers' teaching creativity and professional competence at SDN 4 Talang Muandau. A quantitative approach with a quasi-experimental method was employed using a one-group pretest-posttest design. The research participants consisted of 15 teachers selected through total sampling. Data were collected using questionnaires, observations, and documentation, and analyzed through simple linear regression and paired sample *t-tests* with IBM SPSS Statistics 25. The findings indicate that principal leadership has a positive and significant effect on both teaching creativity and teachers' professional competence. Effective leadership characterized by motivation, academic supervision, support, and role modeling contributes to the creation of a conducive school climate that encourages teachers' creativity and professional development. Theoretically, this study strengthens the discourse on educational leadership by emphasizing the strategic role of principals in enhancing teacher performance. Practically, the results suggest that school principals should adopt more participatory and transformative leadership practices to foster teaching creativity and professional competence, thereby improving the quality of learning in elementary schools.

Keywords: *Leadership, Teaching Creativity, Professional Competence.*

PENDAHULUAN

Guru merupakan elemen sentral dalam sistem pendidikan karena kualitas proses dan hasil pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Guru yang profesional, kreatif, dan

mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman akan berkontribusi besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Kreativitas bahkan dinilai sebagai salah satu variabel yang paling menentukan keberhasilan belajar peserta didik, sebab guru yang kreatif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, bermakna, dan sesuai kebutuhan perkembangan siswa. Menurut Samosir et al. (2023) kreativitas guru dapat dipahami sebagai kemampuan menghasilkan ide, strategi, dan media yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Oktaviani (2017) menyatakan bahwa kreativitas guru berperan penting dalam tiga aspek utama, yakni: (1) memaksimalkan transfer pengetahuan secara utuh, (2) menstimulasi pola pikir ilmiah peserta didik dalam memahami fenomena sosial maupun alam, dan (3) melahirkan produk pembelajaran yang mendorong kreativitas siswa. Kreativitas ini dapat diwujudkan melalui berbagai indikator seperti kemampuan mengembangkan media pembelajaran, variasi metode mengajar, penyusunan rencana pembelajaran inovatif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, pemberdayaan siswa secara aktif, serta pemecahan masalah secara kreatif (Fitriyani, 2020). Dengan demikian, kreativitas guru sesungguhnya merupakan tuntutan profesional pada pembelajaran abad 21.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kreativitas guru masih menjadi persoalan di banyak sekolah. Susanti & Rifma (2022) menemukan bahwa sebagian guru belum optimal mengembangkan media dan sumber belajar, sementara Srinalia (2015) menegaskan bahwa pola pembelajaran masih cenderung monoton, repetitif, dan minim inovasi. Fakta serupa terlihat pada hasil observasi di SDN 4 Talang Muandau, di mana kreativitas mengajar guru masih tergolong rendah. Sebanyak 67% guru hanya menggunakan papan tulis dan buku paket tanpa memanfaatkan media visual, audio, atau teknologi pembelajaran. Metode pembelajaran didominasi ceramah, suasana kelas terkesan monoton, dan pemanfaatan perangkat teknologi seperti LCD projector atau video pembelajaran masih sangat minim, padahal fasilitas dasar telah tersedia. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kreativitas guru dengan kenyataan pelaksanaan pembelajaran.

Selain kreativitas, guru juga harus memiliki kompetensi profesional yang kuat. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi, kemampuan merancang pembelajaran, pemanfaatan teknologi, penerapan metode yang tepat, pelaksanaan evaluasi yang objektif, dan pengembangan diri secara berkelanjutan (Sudjoko, 2020). Guru yang profesional akan lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran abad 21 yang menuntut kecakapan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Namun, berbagai penelitian seperti Rosdah (2024) menunjukkan bahwa masih banyak guru belum mampu melaksanakan pembelajaran secara maksimal akibat keterbatasan dalam merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi pembelajaran. Hasil observasi di SDN 4 Talang Muandau turut menguatkan fenomena ini, yaitu masih ditemukan RPP yang disusun sekadar memenuhi format, guru jarang menggunakan metode aktif, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan, MGMP, atau seminar pendidikan.

Dalam konteks sekolah, kreativitas dan profesionalisme guru tidak dapat dipisahkan dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin. Menurut Haudi (2022) kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh strategis terhadap kinerja guru karena pemimpin yang efektif mampu memotivasi, membimbing, memberi keteladanan, dan menciptakan iklim kerja yang kondusif. Lebih lanjut Zamroni (2020) menjelaskan bahwa indikator kepemimpinan kepala sekolah mencakup pemberian teladan, kemampuan berkomunikasi, pengambilan keputusan, pemberian motivasi dan dukungan, serta pengawasan dan evaluasi yang konsisten. Kepemimpinan yang visioner dan transformatif berpotensi menumbuhkan budaya sekolah yang kolaboratif, inovatif, dan berorientasi mutu.

Hasil wawancara awal di SDN 4 Talang Muandau menunjukkan bahwa kepala sekolah sebenarnya telah menjalankan fungsi kepemimpinan, namun dampaknya terhadap peningkatan kreativitas dan kompetensi guru belum sepenuhnya optimal. Artinya, masih terdapat ruang perbaikan dalam bagaimana kepemimpinan kepala sekolah diterjemahkan menjadi dorongan nyata untuk pengembangan diri guru, termasuk dalam inovasi pembelajaran.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan (gap) antara kondisi ideal yang dituntut dalam teori dan kebijakan pendidikan dengan realitas di lapangan. Guru dituntut kreatif dan profesional, tetapi kreativitas dan kompetensinya belum berkembang optimal, sementara kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki peran strategis namun belum sepenuhnya memberikan dampak maksimal. Kondisi inilah yang menjadi alasan penting dilakukannya penelitian mengenai "Pengaruh

Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Mengajar Dan Profesionalisme Guru Di SDN 4 Talang Muandau”.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat kajian tentang hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan bagi kepala sekolah dalam menerapkan strategi kepemimpinan yang lebih efektif untuk meningkatkan kreativitas dan profesionalisme guru, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dasar dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain *one group pretest-posttest*. Metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2019). Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi perubahan kreativitas mengajar dan kompetensi profesional guru sebelum dan sesudah perlakuan kepemimpinan kepala sekolah. Meskipun desain ini relevan dengan tujuan penelitian, penulis menyadari bahwa *one group pretest-posttest* memiliki keterbatasan dalam mengontrol variabel luar, seperti pengalaman guru, kondisi lingkungan sekolah, dan faktor individual lainnya. Oleh karena itu, inferensi kausal yang dihasilkan bersifat terbatas dan temuan penelitian ditafsirkan secara hati-hati sebagai hubungan pengaruh, bukan hubungan sebab-akibat mutlak.

Populasi penelitian adalah seluruh guru di SDN 4 Talang Muandau yang berjumlah 15 orang, sekaligus menjadi sampel penelitian melalui teknik *total sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa angket dan lembar observasi yang mengukur kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas mengajar, dan kompetensi profesional guru. Perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini berupa penguatan praktik kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi pemberian motivasi, supervisi akademik terstruktur, komunikasi terbuka, pendampingan pembelajaran, serta pemberian umpan balik terhadap kinerja guru. Perlakuan tersebut diberikan secara berkelanjutan dalam periode tertentu dan menjadi pembeda utama antara kondisi pretest dan posttest.

Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* untuk memastikan setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh instrumen berada pada kategori valid dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji *paired sample t-test* untuk melihat perbedaan skor pretest dan posttest, serta regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel terikat.

Aspek etika penelitian diperhatikan secara serius dalam pelaksanaan studi ini. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta diminta persetujuan secara sukarela (*informed consent*) sebelum pengumpulan data dilakukan. Peneliti juga menjamin kerahasiaan identitas dan data responden, serta memastikan bahwa seluruh data digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memenuhi standar metodologis dan etika penelitian yang berlaku dalam publikasi jurnal ilmiah bereputasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas mengajar dan kompetensi profesional guru di SDN 4 Talang Muandau. Data diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis menggunakan pendekatan regresi sederhana dengan penekanan pada kekuatan pengaruh dan signifikansi. Uji prasyarat analisis adalah uji yang digunakan dengan tujuan mengetahui data yang telah didapatkan dari responden memenuhi persyaratan untuk dapat diujikan pada tahap lebih lanjut. Uji yang dilakukan adalah uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
NILAI	Kreativitas Mengajar	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Pretest Kreativitas	.223	16	.062	.861	16	.070
	Posttest Kreativitas	.220	15	.094	.879	15	.074

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan bahwa hasil perhitungan *test of normality* terhadap variabel penelitian kreativitas mengajar guru menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* signifikansinya *pretest* sebesar 0,641 dan *posttest* sebesar 0,070 dimana nilai tersebut > 0,05. Maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal dan selanjutnya dapat digunakan sebagai syarat pengujian regresi dan uji t untuk melihat pengaruh antar variabelnya. Hasil uji normalitas yang diujikan dari data profesionalisme guru di SDN 4 Talang Muandau dipaparkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Kompetensi Profesional Guru

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
nilai	Profesional Guru	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Pretest Profesional	.200	15	.110	.867	15	.301
	Posttest Profesional	.300	15	.101	.788	15	.347

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 2 dijelaskan bahwa hasil perhitungan *test of normality* terhadap variabel penelitian profesional guru menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* signifikansinya *pretest* sebesar 0,301 dan *posttest* sebesar 0,347 dimana nilai tersebut > 0,05. Uji Homogenitas merupakan pengujian untuk melihat apakah data terdistribusi secara homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variances				
		Levene				
		Statistic	df1	df2	Sig.	
Kreativitas Mengajar Guru	Based on Mean	9.600	3	7	.107	
	Based on Median	3.012	3	7	.104	
	Based on Median and with adjusted df	3.012	3	2.649	.213	
Kompetensi Profesional	Based on trimmed mean	8.797	3	7	.109	
	Based on Mean	2.132	3	7	.185	
	Based on Median	.573	3	7	.651	
	Based on Median and with adjusted df	.573	3	5.000	.657	
		Based on trimmed mean	1.851	3	7	.226

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Based of Mean* kreativitas mengajar guru adalah 0,107 yang berarti lebih besar dari 0,05. Kompetensi profesional guru memiliki nilai signifikansi adalah 0,837. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi (0,05) yang telah ditetapkan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data terdistribusikan secara homogen. Hasil uji regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kreativitas mengajar guru di SDN 4 Talang Muandau dapat dilihat di tabel 4.

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel X dengan Y1

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	17.545	7.882		2.226	.044
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.636	.154	.753	4.125	.001

a. Dependent Variable: Kreativitas Mengajar Guru

Berdasarkan tabel 4 memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 17.545 sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 17.545 + 0,636 X$. Angka koefisien regresi Variabel X sebesar 0.636 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) maka bertambah atau meningkatnya Variabel Y1 (kreativitas mengajar guru) sebesar 0.636 dan bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y1 adalah positif. Hasil uji regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di SDN 4 Talang Muandau dapat dilihat di tabel 5.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel X dengan Y2

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	18.339	13.210		2.388	.018
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.617	.259	.552	2.386	.033

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional

Berdasarkan tabel 5 memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 18.339 sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 18.339 + 0,617X$. Angka koefisien regresi Variabel X sebesar 0.617 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) maka bertambah atau meningkatnya Variabel Y2 (kompetensi profesional guru) sebesar 0.617 dan bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y2 adalah positif.

Setelah melalui uji prasyarat dengan uji normalitas dan homogenitas, maka dapat digunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic parametric yaitu *Paired Sample T-test* karena berasal dari dua variabel yang saling berhubungan. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antar sample yang berpasangan (berhubungan). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji *Paired Sample T-test* yang tertera pada tabel 6.

Tabel 6. Uji Hipotesis Kreativitas Mengajar Guru

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1 Pre_Kreativitas	78.65	15	1.631	.365	
Post_Kreativitas	88.40	15	1.392	.311	

Sumber: Olahan data peneliti, 2025

Pada tabel 6 didapatkan hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* diperoleh rata-rata sebesar 78,65, sedangkan rata-rata *posttest* sebesar 88,40. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 15. Standar deviasi untuk *pretest* adalah sebesar 1.631 dan *posttest* sebesar 1.392. Standar error *pretest* sebesar 0,365 dan *posttest* sebesar 0,311. Karena rata-rata *pretest* (78,65) < *posttest* (88,40) secara deskriptif terdapat perbedaan kreativitas guru. Hasil uji t terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Hipotesis Kompetensi Profesional Guru

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Profesional	8.05	15	1.432	.320
	Post_Profesional	8.75	15	.851	.190

Sumber: Olahan data peneliti, 2025

Pada tabel 7 didapatkan hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* diperoleh rata-rata sebesar 8,05, sedangkan rata-rata *posttest* sebesar 8,75. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 15. Standar deviasi untuk *pretest* adalah sebesar 1.432 dan *posttest* sebesar 0,851. Standar eror *pretest* sebesar 0,320 dan *posttest* sebesar 0,190. Karena rata-rata *pretest* (8,05) < *posttest* (8,75) secara deskriptif terdapat perbedaan profesional guru.

Pembahasan

Penelitian ini pada dasarnya ialah mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas mengajar dan kompetensi profesional guru di SDN 4 Talang Muandau. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar angket yang telah divalidasi. Data yang peneliti peroleh diolah menggunakan program SPSS versi 25. Analisis dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25. Kemudian dapat dilihat pada pengujian statistik (uji t), Nilai t-hitung (4.125) > t-tabel (2.145). Nilai signifikansi (Sig.) = 0.001 < 0.05. Hal ini berarti secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas mengajar guru. Hasil ini mempertegas bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan inspiratif dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar. Kepemimpinan yang baik mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, memberikan motivasi, serta mendukung guru dalam mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi, kebebasan berpikir, dan keberanian dalam mencoba metode pembelajaran baru. Kepala sekolah yang memiliki visi jelas, mampu memberi inspirasi, serta bersikap terbuka terhadap masukan dan perubahan akan mendorong guru untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rosdah (2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi secara positif terhadap semangat dan kreativitas guru dalam merancang proses pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, Rusiawati (2022) menegaskan bahwa kepala sekolah yang menjalankan fungsi kepemimpinan dengan pendekatan partisipatif dan suportif mampu meningkatkan kinerja dan kreativitas guru secara signifikan.

Lebih lanjut, studi oleh Mahfud (2021) menyatakan bahwa kreativitas guru dalam mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga sangat bergantung pada dukungan manajerial dari kepala sekolah, terutama dalam memberikan fasilitas, pelatihan, dan kesempatan untuk berinovasi. Kepemimpinan kepala sekolah juga berperan penting dalam membangun iklim sekolah yang positif, yang merupakan salah satu prasyarat berkembangnya kreativitas guru. Kepala sekolah yang mampu menumbuhkan budaya kolaboratif, memberikan penghargaan atas inovasi, serta mengembangkan komunikasi yang terbuka akan menciptakan kondisi yang mendukung guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SDN 4 Talang Muandau. Dapat dilihat pada pengujian statistik (uji t), Nilai T_{hitung} (2,386) > T_{tabel} (2,145), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Nilai signifikansi 0,033 hal ini berarti signifikansi < 0,05 maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Dapat diketahui bahwa nilai sig (0,033 < α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam membina dan mengembangkan kualitas guru, termasuk dalam hal kompetensi profesional. Kompetensi profesional mencakup kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, serta melakukan penilaian yang obyektif dan konstruktif terhadap hasil belajar siswa.

Kepala sekolah yang menjalankan perannya sebagai pemimpin visioner, pembina, dan supervisor secara optimal, dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif dan memotivasi guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Kompetensi profesional. Menurut Munandar (2019) kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu mendorong guru untuk memiliki etos kerja tinggi, berkomitmen dalam menjalankan tugas, dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan ini tidak hanya bersifat administratif tetapi juga dalam bentuk pembinaan, pelatihan, dan pemberian umpan balik yang konstruktif.

Menurut Supriatna (2019) kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik akan mampu memberikan bimbingan, arahan, serta supervisi akademik yang mendukung guru dalam meningkatkan kompetensinya. Selain itu, Wahjosumidjo (2018) juga menekankan pentingnya kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan profesional guru melalui kegiatan pelatihan, lokakarya, diskusi kolektif, dan pembelajaran kolaboratif. Kepemimpinan yang mampu menciptakan iklim kerja positif dan membangun komunikasi yang efektif akan memberikan ruang bagi guru untuk meningkatkan kualitas dan profesionalismenya.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap kreativitas mengajar dan kompetensi profesional guru di SDN 4 Talang Muandau yang diperkuat dengan nilai signifikansi (Sig.) $0,001 < 0,05$. Kepemimpinan yang ditunjukkan melalui keteladanan, komunikasi yang efektif, pemberian motivasi, dukungan berkelanjutan, serta pelaksanaan supervisi akademik secara terarah terbukti mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah yang berperan aktif sebagai pemimpin pembelajaran mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, kolaboratif, dan terbuka terhadap pengembangan profesional guru. Kondisi ini berdampak pada peningkatan kompetensi profesional guru, khususnya dalam penguasaan materi ajar, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor strategis dan perlu diprioritaskan sebagai bagian dari upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas guru dan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SDN 4 Talang Muandau yang telah memberikan izin serta dukungan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga mengapresiasi seluruh guru SDN 4 Talang Muandau yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi secara aktif dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Pahlawan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang konstruktif sejak tahap perencanaan hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksara, W. D. A. N. (2024). Peran kepemimpinan visioner dalam pengembangan kualitas pendidikan: Studi kasus MTs Raudlatul Huda. *Jurnal Penelitian dan Pengajaran*, 4(1), 53–62.
- Damayanti, E. (2022). *Profesionalisme guru di era digital: Kompetensi dan tantangan*. Prenadamedia Group.
- Fitriyani, R. (2019). Kreativitas guru dalam mengajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 98–107.
- Haudi. (2022). *Analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Singopuran 02 Kartasura tahun 2016/2017* [Disertasi doktoral, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. Repositori UMS.
- Mahfud. (2021). *Manajemen pendidikan dan kepemimpinan sekolah*. Prenada Media.
- Munandar, A. S. (2019). *Pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani. (2017). Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di

- sekolah dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 808–815.
- Rosdah. (2024). *Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru*. UNP Press.
- Rusiawati. (2022). *Pengaruh kompensasi terhadap semangat kerja guru*. Deepublish.
- Samosir, L. H., Sulasmi, E., & Prasetya, I. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, profesional guru dan motivasi kerja terhadap kreativitas guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(2), 119–128. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i2.14705>
- Srinalia. (2015). *Kedisiplinan guru dalam lingkungan sekolah*. Lembaga Peduli Pendidikan.
- Sudjoko. (2020). Kompetensi profesional bagi seorang guru dalam manajemen kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.202>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-26). Alfabeta.
- Supriatna, A. (2019). *Kepemimpinan pendidikan: Konsep dan aplikasi*. Alfabeta.
- Susanti, N., & Rifma. (2024). Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kreativitas kerja guru SMA Negeri se-Kecamatan Lubuk Sikaping. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 34790–34796.
- Wahjosumidjo. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah. Dalam A. Supriatna, *Kepemimpinan pendidikan: Konsep dan aplikasi* (hlm. 165–180). Alfabeta.
- Zamroni. (2020). *Meningkatkan mutu sekolah*. PSAP Muhammadiyah.